

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS  
DAN NASIONALISME PADA SISWA MELALUI KEGIATAN  
EKSTRAKULIKULER HIZBUL WATHAN  
( Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah 4 Sragen)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi S1 pada Jurusan  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**LINA MEULANA PUJI RAHAYU**  
**A220150035**

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS  
DAN NASIONALISE PADA SISWA MELALUI KEGIATAN  
EKSTRAKULIKULER HIZBUL WATHAN STUDI  
KASUS DI SMK MUHAMMADYAH 4 SRAGEN**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Oleh:

LINA MEULANA PUJI RAHAYU

A220150035

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Prof. Dr. Bambang sumardjoko. M.Pd  
NIP. 196205141985031003

## HALAMAN PENGESAHAN

### UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS DAN NASIONALISE PADA SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER HIZBUL WATHAN STUDI KASUS DI SMK MUHAMMADYAH 4 SRAGEN

Yang dipersembahkan dan disusun oleh:  
LINA MEULANA PUJI RAHAYU  
A220150035

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji Fakultas Keguruan  
Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 24 Juli 2019 dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Bambang S. M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si  
(Anggota II Dewan Penguji)



Surakarta, 24 Juli 2019  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Hartono Joko Prayitno, M. Hum

NIAK 10650428 199303 1001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satu perguruan tinggi yang sepanjang pengetahuan saya yang tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu ddalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Juli 2019

Yang membuat pernyataan

A green 6000 Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features the text "METERAI TEMPEL" at the top, a serial number "C7AD8AFF790113190", the value "6000", and "ENAM RIBU RUPIAH" at the bottom. It also includes the Garuda Pancasila emblem and a small circular postmark.

Lina Mealana Puji Rahayu

A220150035

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS DAN  
NASIONALISME PADA SISWA MELALUI KEGIATAN  
EKSTRAKULIKULER HIZBUL WATHAN  
( Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah 4 Sragen)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan karakter religius, untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan karakter nasionalisme, untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan karakter religius dan nasionalisme pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan studi kasus di SMK Muhammadiyah 4 Sragen. Jenis penelitian ini menggunakan deksriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina, pelatih, dan peserta ekstrakurikuler hizbul wathan. Objek penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan kaarakter religius dan nasionalisme pada siswa melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 4 Sragen. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dengan menerapkan model analisis interaktif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) upaya guru dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah4 Sragen yaitu sholat tepat waktu, mengucapkan salam, membaca al-qur'an, dan menghafal surat pendek; 2) upaya guru dalam meningkatkan karakter nasionalisme yaitu setia dan taat terhadap negara, rela berkorban dan bekerja keras demi kepentingan negara, bangga dengan negara, dan cinta tanah air; 3) Kendala yang di hadapi guru dalam meningkatkan karakter religius dan nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yaitu masih ada siswa yang malas, kurangnya tanggung jawab pada hafalan surat pendek, masih ada siswa yang tidak masuk pada upacara hari besar.

**Kata Kunci:** usaha, karakter, religius, nasionalisme, ekstrakurikuler, hizbul wathan.

**Abstract**

This study aims to describe teacher experiments in improving religious character, to describe the teacher's motivation in improving the character of nationalism, to describe the drivers that support teachers in improving religious character and nationalism in students who want to seek help, research, and case studies at Muhammadiyah Vocational School 4 Sragen. This type of research uses qualitative descriptive. The subjects of this study were the headmaster, coaches, coaches, and Hizbul Wathan extracurricular participants. The object of this research is the experiment of teachers in improving religious quality and nationalism in students through hizbul wathan extracurricular at Muhammadiyah 4 Sragen Vocational School. Data collection used in this study is by using in-depth interviews, collection, and documentation. The validity of

the data is done by means of data source triangulation and technical triangulation. Data analysis is done by applying an interactive analysis model. The results of this study can be concluded that: 1) the teacher's experiments in improving religious character through hizbul wathan extracurricular activities at Muhammadiyah 4 Sragen Vocational School were prayers on time, fix greetings, read al-quran, and memorized short letters; 2) strive for teachers to improve the character of nationalism, namely being faithful and obedient to the state, willing to sacrifice and work hard for the sake of the country, be proud of the country, and love the country; 3) The obstacles faced by teachers in improving religious character and nationalism through hizbul wathan's extracurricular activities are that there are still students who are lazy, asking for accountability in memorizing short letters, there are still students who do not enter in the big day ceremony.

**Keywords:** business, character, religious, nationalism, extracurricular, hizbul wathan.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang mutlak dalam hidup manusia yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan sehari-hari melalui pendidikan seseorang akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih dewasa dan unggul. Pendidikan yaitu sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam mengembangkan jasmnai dan rohaninya, menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan untuk drinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Membangun karakter tidak mudah dengan membaca buku atau mengikuti pelatihan penuh dalam jangka waktu yang singkat, namun membutuhkan mekanisme pelatihan terarah dan tidak ada kata berhenti secara berkesinambungan. Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa lainnya. Pendidikan karakter bukanlah sebuah proyek yang ada awal dan akhirnya. Pendidikan karakter diperlukan agar setiap individu menjadi orang yang lebih baik, menjadi warga masyarakat yang lebih baik, dan menjadi warga negara yang lebih baik. Menumbuh kembangkan generasi muda yang lebih baik inilah

pendidikan karakter di Sekolah memegang peran sangat penting dalam pendidikan karakter di samping pendidikan karakter yang berlangsung di rumah, di tengah-tengah masyarakat, dan dalam lingkungan keagamaan (Khasanah, 2017).

Pendidikan karakter selalu melibatkan aspek pengetahuan, nilai, norma, dan perasaan sehingga seseorang bertindak tidak hanya didasarkan pengetahuan, melainkan tetap melibatkan aspek perasaan sehingga orang tersebut bertindak dengan mempertimbangkan baik dan buruknya. Seseorang yang bertindak tanpa melibatkan aspek nilai, norma, dan perasaan cenderung tidak akan memikirkan hal tersebut merupakan sesuatu yang baik untuk dilakukan atau sesuatu yang buruk yang harus dihindari (Sulistiyani, 2015).

Menurut Nurcholish Madjid sebagaimana dikutip Khasanah (2017), agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Agama, dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku itu membentuk ketuhanan manusia berbudi luhur (ber- *akhlaq karimah*), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian (Khasanah, 2017).

Pengertian nasionalisme menurut Khon sebagaimana dikutip dalam Ronald (2012), sebagai berikut;

“Nationalism is a state of mind and an act of awareness that is closely related to the development of a country in the context of development, nationalism has a very important role in a process, not as a result of development or reflect a sense of togetherness and belonging in society”.

“Nasionalisme adalah kondisi pikiran dan tindakan kesadaran yang berkait erat dengan perkembangan suatu negara dalam konteks pembangunan, nasionalisme memiliki peran yang sangat penting penting dalam suatu proses, bukan sebagai hasil pengembangan atau mencerminkan rasa kebersamaan dan memiliki dalam masyarakat” (Ronald, 2012).

Menurut Mahoney dan McNeal sebagaimana dikutip Chambers (2016), pengertian ekstrakurikuler yaitu;

“Extracurricular is largely considered a significant positive influence in the lives of young people. In particular, it has been associated with higher levels of

academic achievement in terms of test scores as well as in terms of educational achievement in the form of high school completion Extracurricular Objectives.

“Ekstrakurikuler sebagian besar dianggap positif signifikan pengaruh dalam kehidupan orang muda. Secara khusus, telah dikaitkan dengan tingkat prestasi akademik yang lebih tinggi dalam hal nilai tes serta dalam hal pencapaian pendidikan dalam bentuk tinggi penyelesaian sekolah Tujuan Ekstrakurikuler”. (Chambers, 2016).

Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah kegiatan tambahan atau kegiatan di luar jam pelajaran untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, pemuda yang memiliki akidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim (Khasanah, 2017).

Penelitian ini memiliki relevansi dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang mengkaji tentang problematika karakter di sekolah atau di masyarakat. Secara lebih khusus keterkaitan tema skripsi yang akan diteliti dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terletak pada visi dan misi yang dapat membentuk karakter kuat. Visi dan misi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai berikut:

Visi program studi:

Tahun 2029 menjadi program studi unggulan yang memberi arah perubahan pada pengembangan pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang profesional berkepribadian Islami.

Misi program studi:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang menghasilkan pendidik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang cerdas, kompeten, andal, pembaharu, dan berkepribadian Islami.
- 2) Menyelenggarakan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan layanan pendidikan yang mampu berpartisipasi memecahkan permasalahan bangsa menuju masyarakat madani.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dan latihan calon pembina Kepramukaan, Hizbul Wathan, Patroli Keamanan Sekolah, dan Palang Merah Remaja.



Hal tersebut mengisyaratkan bahwa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta meletakkan perhatian pada karakter yang selaras dengan tema penelitian ini. Keterkaitan yang lain adalah adanya mata kuliah Pendidikan Nilai dan Karakter Bangsa yang juga selaras dengan tema penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan karakter religius dan nasionalisme pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 4 Sragen. Peneliti merumuskan permasalahan yang diteliti lebih lanjut sebagai berikut: 1). Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 4 Sragen; 2). Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan karakter nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 4 Sragen. 3). Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan karakter religius dan nasionalisme pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 4 Sragen.

## **2. METODE**

Metode penelitian ini adalah Penelitian kualitatif . penelitian kualitatif mempunyai berbagai ragam istilah. Menurut H. Mahmud (2011: 29) penelitian kualitatif adalah penelitian ini mempergunakan data yang menyatakan secara verbal dan kualifikasinya yang bersifat teoretis. Data tersebut merupakan bukti dalam menguji kebenaran dan ketidak benaran hipotesis. Pengolaan data yang dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola pikir secara logika.

Tempat penelitian di SMK Muhammadiyah 4 Sragen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juli tahun 2019. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, pembina, pelatih, dan peserta ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 4 Sragen Kabupaten Sragen. Objek penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan karakter religius dan nasionalisme pada siswa melalui kegiatan

ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 4 Sragen Kabupaten Sragen dengan indikator yang telah ditetapkan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian ini diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMK Muhammadiyah 4 Sragen. Kaitannya dengan upaya guru dalam meningkatkan karakter religius dan nasionalisme pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 4 Sragen Kabupaten Sragen, ditentukan beberapa indikator yang digunakan peneliti dalam mengamati upaya guru dalam meningkatkan karakter religius dan nasionalisme pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 4 Sragen.

Indikator yang menjadi acuan dalam menghimpun data penelitian ini meliputi sholat tepat waktu, menghafal surat pendek, membaca al-qur'an, setia dan taat terhadap negara, bangga dengan negara, rela berkorban dan bekerja keras demi kepentingan negara dan cinta tanah air.

Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dilaksanakan setiap hari jumat setelah melaksanakan sholat jumat berjamaah di masjid SMK Muhammadiyah 4 Sragen. Adapun hal-hal di upayakan guru supaya anggota Hizbul Wathan mempunyai karakter religius dan nasionalisme dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

#### **3.1 Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 4 Sragen.**

- 1) Sholat tepat waktu. Semua guru yang mengajar ekstrakurikuler, pembina atau pelatih selalu mengingatkan kepada siswanya untuk sholat tepat waktu. Contohnya jika sudah mendekati atau terdengar suara adzan siswa segera mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat ashar berjamaah di masjid SMK Muhammadiyah 4 Sragen. Jika masih ada siswa yang bermalas-malas untuk

melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Ketika sudah memasuki waktu sholat, semua aktivitas yang dilakukan siswa dihentikan. Siswa dibiasakan untuk melaksanakan sholat tepat waktu walaupun dalam keadaan sibuk.

- 2) Mengucapkan Salam. Upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat meningkatkan karakter religius salah satunya yaitu dengan cara mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, pembina dan pelatih serta sesama anggota ekstrakurikuler hizbul wathan. Pembiasaan mengucapkan salam tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran formal bahkan dilakukan pada pembelajaran non formal, contohnya melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan. Misalnya ketika bertemu dengan salah satu pelatih hizbul wathan maka siswa mengucapkan salam bahkan berjabat tangan, hal tersebut dilakukan agar siswa menghormati orang yang lebih tua.
- 3) Membaca Al-qur'an. Pembiasaan sebelum kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dimulai, semua anggota hizbul wathan masuk kedalam masing-masing kelas untuk melakukan rutinitasnya yaitu membaca al-qur'an bersama pendamping kelas. Pembiasaan ini dilakukan agar siswa yang awalnya belum fasih dalam membaca al-qur'an menjadi fasih, awalnya tidak pernah membaca sekarang menjadi membaca al-qur'an di rumah. Pembiasaan ini dilakukan oleh pembina dan pelatih ekstrakurikuler hizbul wathan agar peserta didik dapat meningkatkan karakter religius salah satunya melalui membaca al-qur'an.
- 4) Menghafal Surat Pendek. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan diwajibkan setiap anggota hizbul wathan untuk menghafal surat-surat pendek. Kegiatan ini rutin dilakukan setelah siswa membaca al-qur'an, peserta didik wajib menyetorkan hafalan surat pendek kepada pembina atau pendamping masing-masing kelas. Pembiasaan ini diharapkan agar siswa yang awalnya hanya hafal surat pendek 2 atau 3 surat menjadi lebih banyak menghafal surat pendek, diharapkan jika sudah lulus nanti siswa dapat menghafal surat-surat pendek walaupun tidak sampai 1 juz.

### **3.2 Upaya Guru Dalam Meningkatkan Karakter Nasionalisme melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 4 Sragen.**

- 1) Setia dan Taat terhadap negara. Guru telah melakukan usaha, melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yaitu dengan cara mewajibkan pada setiap anggota hizbul wathan mengikuti upacara bendera pada hari senin, upacara pada hari besar, upacara pada hari kemerdekaan Republik Indonesia, hari pendidikan nasional, dll. Pelaksanaan kegiatan upacara pembukaan atau apel ekstrakurikuler Hizbul Wathan ini tergantung dengan situasi dan kondisi cuaca. Misalnya jika pada musim hujan maka upacara akan dilaksanakan di Aula sekolah, hal tersebut tetap dilaksanakan kegiatan upacara agar siswa tetap memiliki jiwa nasionalisme dalam keadaan apapun.
- 2) Rela Berkorban dan Bekerja Keras demi Kepentingan negara. Rela berkorban demi kepentingan negara ini berarti setiap peserta didik bersedia bekerja dengan ikhlas memberi tenaga, harga, pemikir untuk kepentingan bangsa dan negaranya. Misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan siswa ditanamkan untuk menjaga keamanan sekolah, mengikuti kerja bakti untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, bekerja sama dengan kelompok atau regu pada saat kerjasama. Pelaksanaan kegiatan kerja bakti ini diwajibkan kepada semua peserta didik ekstrakurikuler hizbul wathan, untuk mengikuti bersih-bersih halaman sekolah, selokan, kamar mandi, dll.
- 3) Cinta Tanah Air. Pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya agar siswa dapat memiliki jiwa nasionalisme salah satunya cinta tanah air yang dilakukan dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan pembina dan pelatih telah membiasakan kepada siswanya untuk memiliki jiwa nasionalisme cinta tanah air dengan cara menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam berkomunikasi dengan teman atau guru, menyanyikan lagu indonesia raya sebelum pembelajaran formal atau non formal.

- 4) Bangga dengan Negara. Pembina dan pelatih juga melakukan berbagai cara dan usaha agar, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan memiliki jiwa nasionalisme. Pada kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ditanamkan pada peserta didik agar memiliki jiwa nasionalisme dengan cara bangga dengan negara misalnya, mencintai produk dalam negeri, memakai produk atau buatan anak bangsa. Pihak sekolah atau pembina ekstrakurikuler Hizbul Wathan tidak melarang peserta didik untuk memakai produk luar negeri, misalnya seperti alat elektronik hp, kalkulator, laptop dll.

### **3.3 Kendala yang dihadapi Guru dalam Meningkatkan Karakter Religius dan Nasionalisme pada siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 4 Sragen.**

- 1) Siswa yang Malas. Pada waktu sholat tiba masih ada sebagian siswa yang tidak segera mengambil air wudhu melainkan ngobrol dengan teman didepan kelas, ada yang dikantin, dan bahkan masih ada siswa yang ngumpet dalam kamar mandi agar tidak mengikuti sholat berjamaah. Pembina dan pelatih sudah berusaha mengingatkan dan menyuruh siswanya untuk segera mengambil air wudhu ketika sudah terdengar suara adzan. Jika masih ada siswa yang bermalas-malasan, ngumpet didalam kamar mandi, dikantin akan mendapatkan teguran dan sanksi dari pembina dan pelatih ekstrakurikuler.
- 2) Kurang Tanggung Jawab. Pada saat waktu penyetoran hafalan dan maju satu-persatu, masih ada siswa yang beralasan aneka ragam, masih ada yang belum hafal, masih ada yang main hp, dan bahkan ada siswa yang pura-pura tidak tahu waktu untuk penyetoran hafalan surat pendek. Pada saat penyetoran hafalan surat pendek, jika ada siswa yang sering kali beralasan maka akan dikenakan sanksi dari pembina, pelatih atau pendamping masing-masing kelas.
- 3) Siswa tidak Mengikuti Upacara Hari Besar. Pada saat upacara kemerdekaan Republik Indonesia masih ada siswa yang tidak masuk sekolah atau bolos maka akan mendapatkan sanksi yang tegas dari pihak sekolah. Ketika anggota Hizbul Wathan diketahui tidak mengikuti upacara republik Indonesia maka pembina

dan pelatih akan memberikan sanksi yang tegas terhadap siswa yang bolos atau tidak masuk. Pemberian sanksi pada siswa yang tidak masuk khususnya untuk anggota Hizbul Wathan akan dilakukannya upacara secara mandiri untuk siswa yang tidak mengikuti upacara tersebut.

Hasil penelitian ini relevan dengan kajian Khasanah (2017) yang mendiskripsikan tentang kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 2 Masaran. Peneliti menjelaskan bahwa pendidikan karakter bisa di bentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di sekolahan yang ada kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan banyak berbagai cara yang dilakukan oleh guru yang membina di dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen dilaksanakan secara rutin setiap hari jum'at. Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh Guru pembina ekstrakurikuler. Proses dalam pendidikan karakter melalui kegiatan Hizbul Wathan menekankan pada 4 pendekatan yaitu Pendekatan yang digunakan meliputi pendekatan pengalaman dilihat dari kegiatan khutbah jum'at, upacara pembukaan, menjelaskan sandi, tali temali dan mendirikan tenda, pendekatan pembiasaan membiasakan anggota hizbul wathan berdo'a sebelum kegiatan dilaksanakan, pendekatan emosional terlihat pembina menggugah perasaan anggota hizbul wathan dan pendekatan keteladanan terlihat pembina mengajarkan materi kegiatan dengan tenang dan sabar.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil kajian Sulityani (2015), yang penelitian menunjukkan: 1) Peran sekolah dalam membangun karakter jiwa nasionalis siswa adalah dengan memberikan penanaman dan pelestarian nilai-nilai melalui berbagai kegiatan pembiasaan pendidikan nasionalis untuk menumbuhkan karakter jiwa nasionalis dalam diri siswa. 2) Penanaman nilai-nilai dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembiasaan antara lain: a) pemberian materi wawasan kebangsaan pada saat MOPD, b) kunjungan ke tempat wisata bersejarah di sekitar lingkungan sekolah, c) upacara bendera hari Senin setiap dua minggu sekali, 3) Seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa mendukung pelaksanaan kegiatan

pembiasaan. Salah satu faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan di sekolah adalah masih terdapat siswa yang kurang bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembiasaan pendidikan nasionalis.

Hasil penelitian ini relevan dengan kajian Kusumandari dan Rohmah (2015), yang menunjukkan bahwa: (1) manajemen ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yakni meliputi perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan. (2) faktor pendukung manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah: adanya dukungan dari sekolah, tersedianya SDM yang berkompeten, sarana dan prasarana yang memadai, pengalokasian waktu, dan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. (2) Faktor penghambat manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah: siswa, yakni siswa yang jarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, adanya acara mendadak serta adanya kegiatan yang bertabrakan dengan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Hasil kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yakni tumbuhnya sikap tanggung jawab, mandiri dan sifat jujur pada diri siswa, siswa mampu memahami dan mengaplikasikan materi kegiatan dalam kegiatan sehari-hari, dan meningkatnya minat siswa terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

#### **4. PENUTUP**

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahawa Ekstrakurikuler hizbul wathan yang terdapat di SMK Muhammadiyah 4 Sragen merupakan ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh siswa kelas X dan untuk kelas IX hanya sebagian yang ikut ekstrakurikuler. Selanjutnya hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. *pertama*, upaya guru dalam meningkatkan karakter religius melalui sholat tepat waktu, mengucapkan salam, membaca Al-Qur'an, Hafalan surat pendek. *Kedua*, upaya guru dalam meningkatkan karakter nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan yaitu setia dan taat terhadap negara, rela berkorban demi kepentingan negara, cinta tanah air, bangga dengan negara. Hal tersebut pasti guru tersebut menemukan berbagai kendala dalam meningkatkan karakter siswa khususnya

melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan yaitu Siswa yang malas, Kurang tanggung jawab, Siswa tidak mengikuti upacara hari besar. Berdasarkan kesimpulan tersebut memunculkan implikasi apabila guru ingin meningkatkan karakter religius dan nasionalisme pada siswa maka guru akan mengupayakan hal ini, siswa melaksanakan sholat tepat waktu, mengucapkan salam jika bertemu dengan pembina atau pelati, membaca al-quran serta hafalan surat pendek, setia dan taat terhadap negara, mau rela berkorban dan bekerja keras demi kepentingan negara, bangga dengan negara dengan cara membeli produk atau buatan anak bangsa, cinta tanah air, memakai bahasa baik dan benar, menyanyikan lagu kebangsaan. Upaya itu dilakukan kepada peserta didik di SMK Muhammadiyah 4 Sragen dapat membentuk dan meningkatkan karakter religius dan nasionalisme.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cambers. Crystal. 2016. "Discretionary time choices and college search: extracurricular participation as a simple indicator of the propensity of young black men toward postsecondary education". *Jurnal*. Amerika: Kean University.
- Fatmawati. 2016. Kurnia. "Penanaman Karakter Religius Dalam Pendidikan Kepramukaan Di MI Ma'arif Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016". *Skripsi*. Semarang: UIN.
- Khasanah. 2017. "Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016". *Skripsi*. Surakarta: IAIN.
- Kusumandari. Rohmah. (2015). "Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta". *Jurnal*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Lestari Silalahi. 2012. "linguistic regulation and nation character building: the neglected phase of development". *Jurnal*. Jakarta Utara: Universitas Bunda Mulia.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Namz. 2014. "Pengertian-ekstrakurikuler tujuannya" (<http://anamz.blogspot.co.id/2014/12/ekstrakurikuler-pengertiannya-tujuan-dan.html>). (diakses pada tanggal 3 April 2019 jam 21.30 WIB).
- RI. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Pustaka Karya.



Sulistiani, Diah. 2015. “peran sekolah dalam membangun karakter jiwa nasionalis siswa serta mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan nasionalis yang ada di SMA Negeri 10 Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.